

BAB II

KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INTRUCTION*

A. Keterampilan menulis

1. Pengertian menulis

Pada kehidupan bermasyarakat ada dua macam cara dalam berkomunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertemu secara tatap muka.

Menulis merupakan komunikasi tertulis yang dimaksudkan untuk menyampaikan dan mengungkapkan maksud atau tujuan tertentu, baik dari pengalaman maupun dari imajinasi. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari siswa karena memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kemampuan dan potensi mereka dengan memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide. Dalam hal ini komunikasi antara penulis dan pembaca dilakukan dengan baik, menurut Dalman (2020:3) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tri Hatmo (2021:4) berpendapat bahwa menulis adalah aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Sedangkan menurut Nia Rohayati (2021:64) menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol Bahasa tersebut sebagai kesimpulan yang dapat diambil dari teori diatas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan informasi serta mengekspresikan sesuatu yang dilihat dan dialami oleh seseorang untuk menuangkan ide. Menulis adalah suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, ataupun tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata yang utuh dan bermakna. Misalnya menulis seringkali siswa tidak jeli memperhatikan kesalahan-kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi seperti, penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca dan kata depan. Dan keterampilan menulis merupakan keterampilan atau kecakapan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

2. Tujuan Menulis

Dalam kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan tertentu dari penulisan. Menurut Tarigan (2018:23) mengatakan tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Terdapat beberapa tujuan dari tulisan yaitu memberikan informasi, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan suatu emosi. Sedangkan menurut Dalman (2020:13) di tinjau dari sudut kepentingan pengarang menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan konsumtif. Berikut pemaparan tujuan dalam menulis:

- a. Tujuan penugasan adalah penulis tidak akan menulis tanpa mengetahui tujuan dari menulis tersebut untuk apa.
- b. Tujuan estetis adalah penulis menciptakan keindahan dalam tulisan untuk menarik perhatian pembaca dan biasanya terdapat didalam puisi, cerpen serta novel.
- c. Tujuan penerangan adalah memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- d. Tujuan pernyataan diri adalah penulis memperkenalkan dirinya sehingga pembaca mengetahui siapa penulis dari tulisan tersebut.

- e. Tujuan kreatif adalah penulis dapat menggunakan daya imajinasi dalam menulis hal ini biasanya terdapat pada novel.
- f. Tujuan konsumtif adalah tulisan yang diselesaikan, dijual dan dikonsumsi oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan menulis merupakan tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan konsumtif.

3. Manfaat Menulis

Terdapat banyak manfaat yang bisa di peroleh melalui kegiatan menulis, menurut Tarigan (2018:22) mengatakan “manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, mendorong kita untuk secara kritis berpikir, memudahkan daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalamannya dalam menulis. Menurut Nahason Bastin (2022:60) manfaat menulis adalah manfaat dari menulis sendiri mempunyai segudang hal-hal yang bisa dinikmati selama menulis dan menulis sendiri adalah suatu yang penting untuk dinikmati. Sedangkan Dalman (2016:6) berpendapat bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya:

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai manfaat yaitu untuk mendorong seseorang berpikir secara kritis, meningkatkan kepercayaan diri serta kecerdasan dalam menulis untuk mengumpulkan informasi.

4. Proses Menulis

Menulis adalah penyampaian informasi dalam bentuk tulisan berupa hasil tulisan yang kreatif, menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terfokus pada penyelesaian satu masalah saja. Ini

memungkinkan penulis untuk membuat gaya bahasa dan warna tulisan yang berbeda sesuai dengan tujuan penulisan mereka. Menurut Dalman (2016:5) mengatakan bahwa menulis dalam prosesnya menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata kalimat dan paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu:

- a. Penulis sebagai penyampai pesan
- b. Pesan atau isi tulisan
- c. Saluran atau media berupa tulisan
- d. Pembaca sebagai penerima pesan

Menurut Tri Hatmo (2021:5) berpendapat bahwa menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa proses menulis merupakan cara seseorang mengaitkan kata atau kalimat untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan agar penerima pesan atau pembaca dapat memahami apa yang telah disampaikan.

B. Hakikat Puisi

1. Pengertian puisi

Puisi merupakan suatu karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati penyair. Karya sastra ini dibuat berdasarkan ungkapan perasaan penyair. Menurut Pitaloka (2020:9) berpendapat bahwa puisi merupakan bentuk ekspresi diri yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kesenangan, ataupun nasehat seseorang. Puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bahasa yang indah dan penuh makna.

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuah ekspresi, ilusi

dan imajinasi. Dalam puisi keindahan ilusi, penataan unsur bunyi juga merupakan gambaran gagasan penciptanya. Menurut Deandra Alifiana (2022:106) mengatakan bahwa puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Adapun fungsi puisi yaitu puisi berfungsi untuk memperkuat moral manusia, yaitu bisa membawa kita untuk melihat apa yang tidak pernah kita lihat, dan mendengar apa yang tidak pernah kita dengar. Selanjutnya puisi berfungsi untuk menimbulkan kesadaran manusia dan juga puisi berfungsi sebagai sarana belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengandung keindahan dalam pemilihan katanya melukiskan perasaan yang penuh imajinasi. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya, adapun makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa Indonesia yang ringkas, tetapi maknanya sangat kaya. Kata yang digunakan kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Puisi sebagai salah satu karya sastra sekaligus karya seni yang diciptakan untuk dinikmati baik oleh pembacanya maupun pendengarnya.

2. Jenis-jenis Puisi

a. Puisi Lama

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, serta penyusunan larik dan bait. Gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. Menurut Deandra Alifiana (2022:106) berpendapat bahwa puisi lama merupakan karya sastra yang masih sangat terikat dengan aturan di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan, banyak suku kata tiap baris irama. Jenis-jenis puisi lama sebagai berikut:

1. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara, pantun juga merupakan jenis puisi rakyat yang dinyanyikan. Pantun banyak digunakan dalam permainan kanak-kanak, dalam percintaan, upacara peminangan atau pernikahan, nyanyian dan upacara adat pantun nasehat memuat nasehat, petuah, serta pelajaran hidup. Pantun cenderung bernada nasehat dan saran tersebut bagi orang tua kepada anak, guru kepada siswanya dan sesama teman. Menurut Suhita (2018:14) pantun adalah puisi lama asli Indonesia, termasuk jenis sastra yang sangat terikat dengan berbagai aturan, diantaranya setiap larik terdiri atas 8-12 suku kata, dan setiap bait terdiri dari 4 larik, dua larik pertama sampiran, sedangkan dua larik berikutnya merupakan isi pantun, bersajak saling dengan rumus a-b-a-b. Jenis-jenis pantun sebagai berikut:

a) Pantun berdasarkan bentuknya

1. Pantun biasa

Pantun biasa merupakan pantun yang sering dibuat atau digunakan banyak orang

Contoh:

Berakit-rakit ke hulu

Berenang-renang ke tepian

Bersakit-sakit dahulu

Bersenang-senang kemudian

2. Karmina

Karmina adalah pantun yang terdiri dari dua baris, pantun ini juga disebut dengan pantun kilat.

Contoh:

Dahulu berenang sekarang menepih

Dahulu senang sekarang sedih

3. Seloka

Seloka merupakan pantun yang memiliki bait lebih dari satu dan antara bait yang satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan.

Contoh:

Parang tajam tidak berhulu

Buah menetak si pokok ruru

Bila belajar tekun selalu

Jangan ingkar nasehat guru

4. Talibun

Talibun adalah pantun yang jumlah barisnya lebih dari empat baris dan setiap bait pantun talibun memiliki baris yang genap.

Contoh:

Kalua anda pergi ke barat

Janganlah pernah membawa anak

Anak menangis tentulah tiada batas

b) Pantun berdasarkan isinya

1. Pantun Jenaka

Pantun ini berfungsi menghibur karena kelucuannya.

Contoh:

Limau purut di tepi rawa

Buah di lanting belum masak

Sakit perut sebab tertawa

Melihat kucing duduk berbedak

2. Pantun nasihat

Pantun ini digunakan untuk menasihati orang lain karena mengandung petuah-petuah.

Contoh:

Mari kita tanam halia

Ambil sedikit buat juadah

Usia muda jangan disia

Nanti tua sesal tak sudah

b. Puisi Baru

Puisi baru merupakan jenis puisi yang memiliki bentuk lebih bebas dari pada puisi lama, baik dari segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Menurut Pitaloka (2020:13) mengatakan bahwa puisi baru merupakan puisi yang lebih bebas dari puisi lama, baik dalam jumlah baris, suku kata, maupun rima. Menurut Rian Damariswara (2018:24) puisi baru adalah puisi yang tidak terikat aturan-aturan yang ada pada puisi lama, puisi baru bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata maupun rima. Jenis puisi baru sebagai berikut:

a) Menurut isinya

1. Balada

Balada merupakan jenis puisi baru yang berisi kisah cerita.

2. Himne

Himne merupakan salah satu bentuk puisi baru yang berisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.

3. Epigram

Epigram adalah jenis puisi baru yang berisi tuntunanajaran hidup.

4. Elegi

Elegi merupakan jenis puisi baru yang berisi ratap tangis kesedihan.

5. Satire

Satire adalah jenis puisi baru yang berisi sindiran kritik.

b) Menurut bentuknya

1. Distikon merupakan bentuk puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris (puisi seuntai)

2. Terzina adalah bentuk puisi yang baitnya terdiri atas tiga baris (puisi tiga seuntai)

3. Kuint merupakan bentuk puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris (puisi lima seuntai)

3. Unsur-unsur Puisi

Dalam puisi terdapat juga unsur-unsur pembentuknya baik unsur intrinsik puisi maupun unsur ekstrinsik. Unsur-unsur puisi merupakan elemen-elemen yang membentuk sebuah puisi. Puisi dibentuk dua unsur yakni dari unsur fisik puisi dan unsur batin puisi.

a. Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi diuraikan dalam unsur estetika yang membangun struktur luar dari puisi. Menurut Pitaloka (2020:32) unsur fisik puisi adalah sarana-sarana yang digunakan penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi unsur fisik puisi ini terdiri dari tipografi (perwajahan), diksi (pemilihan kata), imaji (pencitraan), kata konkret, Bahasa figuratif (majas), dan versifikasi (berupa rima dan irama).

1) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya karena puisi adalah bentuk karya yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya, dan berbobot kata-kata yang digunakan. Kata dalam puisi tidak hanya sekedar kata-kata yang dihafalkan, tetapi sudah mengandung pandangan pengarang. Menurut Pradopo, 2019: 55) menyatakan “bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa sehingga menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi”. Menurut Zulaeha (2019: 28) mengungkapkan bahwa “diksi adalah pilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya karena puisi adalah bentuk karya dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu. Diksi merupakan seleksi kata-kata yang ada dan dipilih agar menciptakan kata-kata yang indah dan selaras dengan apa yang ingin diungkapkan penyair.

2) Pengimajian

Pengimajian atau citraan dalam puisi adalah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (image). Adapun gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai, yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Jika dilihat dari fungsinya, citraan atau pengimajian lebih cenderung berfungsi untuk mengingatkan kembali apa yang telah dirasakan.

Citraan tersebut tidak membuat kesan baru dalam pikiran, kita akan kesulitan menggambarkan objek atau sesuatu yang disampaikan dalam puisi jika kita belum pernah sama sekali mengalami atau mengetahuinya. Oleh karena itu, kita akan mudah memahami puisi jika memiliki simpanan imaji-imaji yang diperoleh dari pengalamannya. Menurut Zulaeha (2019:31) “Pengimajian adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan imaji. Menurut Pitaloka (2020:33) pengimajian adalah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif maupun taktil.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan suatu susunan kata-kata dalam puisi yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan. Semua penyair ingin menampilkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada para pembacanya melalui karyanya. Salah satu untuk memenuhi

keinginan tersebut adalah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata dalam puisinya.

3) Kata Konkret

Kata konkret dapat dengan mudah untuk di ucapkan dalam pembicaraan sehari-hari, begitu pula kata abstrak. Meski penggunaannya sudah umum, tapi tidak dilakukan pembagian dalam keseharian. Salah satu cara untuk membangkitkan daya bayang atau daya imajinasi para penikmat sastra khususnya pantun adalah dengan menggunakan kata-kata yang tepat, kata-kata konkret yang dapat merujuk pada suatu pengertian menyeluruh. Kata konkret adalah kata-kata yang memiliki makna atau acuan yang bisa dirasakan, didengar, atau dicium oleh para indera. Kata konkret adalah nyata, benar-benar ada, berwujud dan dapat dilihat dan diraba.

Para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan dan mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair. Kata konkret menurut Zulaeha (2019:34) “kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap oleh indera yang mampu menggambarkan secara jelas pikiran pembaca pada saat membaca puisi”, menurut Agus Mauliani (2022:26) “kata konkret adalah kata yang bersifat nyata dan dapat dirasakan oleh panca indra yang memungkinkan munculnya imajinasi disebut dengan kata konkret”.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret merupakan kata yang dapat ditangkap oleh panca indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata berhubungan dengan kiasan atau lambang. Kata-konkret perlu hadir dalam sebuah puisi untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat melihat, mendengar, atau merasakan hal yang dirasakan penyair. Selain itu, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair dalam puisinya.

4) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif atau yang biasa disebut dengan majas dapat memberikan makna terhadap kepuhitan puisi. Untuk mendapatkan kepuhitan dalam puisi penyair menggunakan kata yang yang memiliki arti denotatif dan arti konotatif. Bahasa figuratif membuat puisi memiliki banyak makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau makna bahasanya.

Menurut Pitaloka (2020:33) bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau menggunakan kata-kata yang bermakna kiasan atau lambang. Menurut Zulaeha (2019:34) menyatakan bahasa figuratif adalah bahasa bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif yang biasa digunakan penyair memiliki peran penting sebagai cara penyair dalam menggandakan makna dalam puisinya. Bahasa figuratif dalam sebuah sajak adalah bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lain.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyampaikan kata-kata dengan menimbulkan banyak makna. Makna yang terkandung tersebut terkadang melebih-lebihkan dan terkadang diartikan dengan kata lain.

5) Rima dan Ritme

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritme. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi. Ritme merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Menurut Zulaeha (2019:36) rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, di tengah, maupun di akhir baris puisi. Sedangkan menurut pitaloka (2020:33) rima adalah persamaan bunyi

atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan. Menurut Zulaeha (2019:37) ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Sedangkan menurut Eva Purwanti (2022:69) ritme adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa rima atau ritme merupakan pengulangan bunyi dalam puisi sehingga menimbulkan efek bunyi yang semakin indah dan maknanya jelas. Dengan adanya rima, puisi menjadi indah. Dan juga dapat memperkuat makna.

6) Tipografi

Melalui indera mata tampak bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun kebawah dan terikat oleh bait-bait. Eva Purwanti (2022:70) tipografi adalah ukiran bentuk puisi yang biasanya berupa susunan baris kebawah. Tipografi puisi biasa disebut sebagai tata wajah. Menurut Zulaeha (2019:27) tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Tipografi dalam puisi mementingkan gambaran visual dengan menonjolkan bentuk atau tata wajah yang disusun mirip dengan gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas tipografi adalah susunan dalam bentuk visual yang mengatur susunan tepi kanan dan tepi kiri baris puisi menjadi indah.

a. Unsur Batin

Unsur batin puisi merupakan tempat dimana penyair mengungkapkan makna yang hendak disampaikan. Unsur ini tidak terlihat secara kasat mata namun menjadi sumber ekspresi pengarang dalam menyampaikan gagasannya. Unsur batin puisi adalah pikiran, perasaan yang diungkapkan penyair. Menurut

Pitaloka (2020:32) unsur batin adalah hakikat puisi itu sendiri yang terdiri dari unsur tema, perasaan penyair, nada dan amanat.

1) Tema

Tema merupakan gagasan utama dari sebuah puisi baik itu tersirat maupun tersurat. Tema mengarah pada penyair pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi. Tema adalah pokok persoalan yang terkandung dalam puisi dan dalam satu puisi hanya memiliki satu tema. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal dalam membuat tulisan.

Menurut Zulaeha (2019:38) “Tema adalah gagasan pokok yang di kemukaan oleh penyair”. Sedangkan menurut Pitaloka (2020:22) mengatakan bahwa tema adalah dalam penciptaannya puisi menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pesan kepada pembaca. Hal tersebut pada akhirnya memunculkan pentingnya tema atau makna awal dari pembuatan puisi tersebut. Puisi harus memiliki tema atau makna yang dapat dilihat pembaca meski bersifat abstrak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah suatu gagasan utama atau pokok pikiran yang terdapat dalam puisi.

2) Perasaan Penyair

Seorang pasti mempunyai sikap, pandangan dan watak tertentu dalam menghadapi sesuatu. Dalam menghadapi persoalan tersebut seseorang akan mengalami emosional dalam dirinya dan secara rasional ia akan tersentuh terhadap apa yang dibacanya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal dengan penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi perasaan penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dirasakan oleh pembacanya. Menurut Rahma Barokah (2021:248) perasaan adalah ekspresi

perasaan penyair. Ekspresi tersebut misalkan, sedih, kegelisahan, kerinduan, jatuh cinta, gangguan terhadap Tuhan, atau yang lainnya. Menurut Wijayanti (2022:34) mengatakan bahwa perasaan adalah sikap penyair dalam menghadapi objek tertentu. Perasaan, nada, dan suasana akan memberi pengaruh terhadap puisi yang dihasilkan oleh penyair.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan merupakan suatu sikap yang ditampilkan penyair terhadap pokok-pokok permasalahan didalam puisi. Perasaan juga dapat disebutkan sikap atau ekspresi penyair yang mengungkapkan ekspresi yang disesuaikan dengan isi yang ada didalam puisi.

3) Nada

Nada dalam puisi merupakan sikap penyair terhadap pembaca atau terhadap peikmat karya. Nada adalah sikap atau ekspresi penyair terhadap pembacanya dalam mengungkapkan puisi, seperti nada sombong, menasihati dan menyindir. Menurut Rahma Barokah (2021:248) nada adalah berkaitan dengan sikap penyair terhadap pembaca, maksudnya apakah penyair ingin bersikap mengurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas dengan hanya menceritakan sesuatu kepada pembacanya. Menurut Pitaloka (2020:22) mengatakan bahwa nada adalah sikap penyair saat memberikan intonasi pada puisi karyanya, dengan maksud memperindah pembacaan puisi. Menurut

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nada berarti sikap penyair yang disampaikan terkait tema dengan nada mengurui, menasihati, mengejek.

4) Amanat

Amanat adalah tujuan penyair dengan menciptakan puisi itu. Setiap penyair bermaksud ikut meningkatkan martabat

manusia dan kemanusiaan. Menurut Satinem (2023:48) amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang melalui penulisan puisi. Amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang dapat di telaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi. Menurut Pitaloka (2020:23) mengatakan bahwa amanat adalah hal yang wajib terkandung dalam setiap puisi. Puisi sebagai karya tidak hanya bersifat menghibur, melainkan media penyampaian nasehat bagi pembacanya.

Bersadarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan, maksud, tujuan atau makna yang disampaikan penyair kepada pembacanya.

C. Pembelajaran Menulis Teks Pantun Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit instruction*

Penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam menulis teks pantun adalah upaya peneliti untuk menjawab atau memperbaiki masalah yang terjadi selama disekolah tempat yang akan dijadikan tempat penelitian peneliti yaitu Sekolah Menengah Pertama Shalom Bengkayang melalui pembelajaran model *explicit instruction* peserta didik dibimbing untuk memahami benar materi yang akan diajarkan melalui bimbingan individu. Karena dalam pembelajaran yang menggunakan model ini dinilai secara individu.

Mengapa peneliti menilai secara individu karena, peneliti ingin peserta didik lebih aktif, dan kreatif dalam menulis pantun berdasarkan peta pikiran atau konsep berpikir peserta didik dengan pembelajaran model *explicit instruction* ini. Oleh sebab itu, setiap peserta didik harus memiliki banyak ide dalam pikirannya untuk dijadikan sumber informasi tulisannya dalam bentuk pantun. Sebelum menulis pantun peserta didik diharapkan untuk menguasai materi pembelajaran pantun kemudian barulah peserta didik dapat membuat pantun berdasarkan kerangka berpikirnya masing-masing. Peran guru dalam menulis teks pantu dengan model *explicit*

instruction sangat penting, guru berada posisi yang strategis. Guru hanya bertanggung jawab untuk mengawasi, meyakinkan, mengingatkan kepada setiap peserta didik bahwa menulis teks pantun sangat disentukan oleh nilai individu bukan kelompok Karena adanya bimbingan dan pengawasan dari guru untuk mengingatkan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar menulis teks pantun.

D. Model *Explicit instruction*

1. Hakikat *Explicit instruction*

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Menurut Habibati (2017:89) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rencana, pola atau pengaturan kegiatan guru dan peserta didik untuk menunjukkan adanya interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran yakni guru, peserta didik, dan media termasuk bahan ajar atau materi subjeknya. Sedangkan Menurut Krisno Budiyanto (2016:107) berpendapat bahwa model pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu pembelajaran kooperatif dimana pembelajarannya dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga agar peserta didik dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan dan dalam menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Karena harus mengacu pada materi yang akan disampaikan sehingga sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Langkah-Langkah Model *Explicit instruction*

Langkah-langkah merupakan petunjuk dalam menggunakan model pembelajaran yakni model *explicit instruction*. Dalam penerapan model *explicit instruction* ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, menurut Asih (2021: 142) adalah sebagai berikut:

- a. menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa;
- b. mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan;
- c. membimbing pelatihan;
- d. mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik;
- e. memberikan kesempatan untuk melakukan latihan lanjutan;

Sedangkan menurut Habibati (2017:90) berpendapat bahwa Langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* adalah sebagai berikut:

- a. orientasi, yaitu guru menjelaskan tujuan dan pentingnya pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk belajar;
- b. presentasi, yaitu guru menyajikan materi pelajaran tahap demi tahap ;
- c. latihan terstruktur, yaitu guru merencanakan dan memberi bimbingan awal kepada siswa;
- d. latihan terbimbing, yaitu guru memeriksa tugas siswa, menganalisis hasil tugas tersebut, dan memberikan umpan balik;
- e. latihan mandiri, yaitu guru merencanakan tugas lebih lanjut atau kompleks bagi siswa;

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *explicit intruction* adalah pertama, menyampaikan kompetensi atau tujuan dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kedua, guru memperkenalkan atau menunjukkan contoh materi pelajaran, baik berupa keterampilan atau konsep, atau menyajikan informasi secara

bertahap. Ketiga, guru merencanakan atau memberikan instruksi persiapan kepada peserta didik berupa instruksi yang berkaitan dengan menulis teks pantun. Keempat, guru mengecek apakah ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk mempraktekkan konsep dan keterampilan, kemudian melihat apakah ia berhasil memberikan umpan balik yang positif atau tidak. Kelima, guru merencanakan kesempatan untuk melengkapi instruksi tambahan dengan memberikan lebih banyak tugas latihan mandiri.

1. Keunggulan dan Kelemahan Model *Explicit instruction*

Keunggulan dan kelemahan model *explicit instruction* ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) yang harus diperhatikan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *explicit instruction* menurut Krino Budiyanto (2016:108) keunggulan Model Pembelajaran *Explicit instruction*.

a. Keunggulan Model Pembelajaran *Explicit instruction*

Adapun keunggulan dari model *explicit instruction* yang harus diperhatikan menurut Krisno Budiyanto (2016:108) diantaranya yaitu:

- 1) dengan model pembelajaran langsung guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan focus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar dan kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 6) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 7) memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *explicit instruction* adalah guru dapat langsung menunjukkan atau menjelaskan cara pembuatan teks pantun yang biasanya model konvensional guru hanya sebatas penjelasan tanpa praktik langsung dari guru. Guru diharapkan memberikan contoh cara menulis pantun kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkahnya.

E. Kajian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dini Wulansari dengan judul penelitian “Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas X SMA Al Furqon Cimerak kabupaten Pagadaran (2017)”, penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita Nababan dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam (2019)”, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Rizki Alvian dengan judul penelitian “Pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi dengan menggunakan metode *explicit instruction* pada peserta didik kelas X SMA Ypia Cikeris (2021)”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Syakinah Harahap dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak (2017)”. Penelitian yang sudah dilakukan memiliki kemiripan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis dengan model penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang sudah dilakukan mempunyai kemiripan dengan penelitian peneliti. Adapun persamaan dari penelitian di atas ialah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya peneliti memilih peningkatan keterampilan menulis pantun yang diajarkan dan penelitian di atas memilih pengaruh model pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan menurut Arikunto (2019: 45) mengatakan “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah”. Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pantun pada siswa kelas VII SMP Shalom Bengkayang.